Peluang Pendanaan untuk REDD+ di Negara/Provinsi Anggota GFC
7 Mei 2010

Ringkasan Eksekutif

Negara-negara anggota GCF memiliki peluang langsung untuk menggalang dana bagi program REDD+ dari para donor. Dana-dana tersebut dapat dihimpun baik secara individual maupun oleh GCF sebagai kelompok. Terlepas dari jaminan dari negara-negara maju untuk REDD+, kiranya terlalu dini setelah Kopenhagen untuk mendapat kejelasan yang cukup tentang "bagaimana" dan "kapan" dana REDD+ Jalur cepat akan dikucurkan. Secara khusus, tidak ada sinyal yang jelas dari donor apakah mereka akan memberikan secara langsung dana untuk inisiatif REDD+ sub-nasional di tingkat negara bagian dan provinsi.

Laporan ini menyediakan informasi terbaru kepada anggota GCF mengenai keuangan REDD+. Ini bukan merupakan laporan akhir. Data yang dimuat di sini belum sepenuhnya diperiksa. Dalam beberapa bulan ke depan, para donor diharapkan dapat memberikan rincian lebih lanjut tentang berapa banyak, kapan, dan apa saja jenis dana REDD+ yang akan disediakan dan untuk siapa saja. Proses "Paris - Oslo" terkait donor dan penerima REDD+ diharapkan dapat menghasilkan laporan mengenai komitmen donor REDD+ pada awal musim panas. Kami akan terus mencermati apakah negara dan Provinsi yang tercakup dalam inisiatif REDD+ dapat mengajukan secara langsung kepada donor. Laporan ini mencakup situasi Amerika Serikat dan Norwegia secara relatif lebih rinci dibanding negara lain, karena ukuran komitmennya dan karena kami lebih memiliki akses ke, dan berdialog dengan, kedua negara donor ini. Pada bulan Mei dan Juni, kami berharap dapat lebih memahami program-program REDD+ Eropa dan Jepang.

Langkah-langkah anggota GCF harus segera diarahkan kepada hal-hal sebagai berikut:

1. Negara-negara anggota harus berkoordinasi dengan pemerintahnya masing-masing untuk bekerjasama mengembangkan proposal ke penyandang dana (pendanaan antar negara masih tetap yang paling mudah).
2. Secara simultan membentuk kantor misi (perwakilan di ibukota negara penerima) dan kantor pusat (perwakilan resmi di ibukota negara donor). Misalnya, di AS, proposal USAID menyebutkan bahwa Washington "merestui" *dan* apabila diteruskan oleh kantor misi di negara-negara berkembang maka memiliki peluang keberhasilan yang amat luas.
3. Berkolaborasi dan berbagi informasi tentang donor, bisa melalui wacana dengan pengamanan kata sandi di website GCF.
4. Mengembangkan bahan GCF bersama untuk penyandang dana, mencakup:
    a. Suatu tinjauan atas GCF dan perannya dalam lansekap REDD+ 2010 – 2012
    b. Bahan-bahan pemasaran yang dapat digunakan oleh anggota dalam pengajuan hibah
    c. Penyusunan 'analisis kebutuhan' GCF yang dapat diakses oleh penyandang dana
5. Mempertimbangkan penyatuan sumber daya teknis, khususnya dalam pemantauan hutan, karbon protokol lapangan, dan penautan komponen ini.
6. Mengeksplorasi pengembangan ***"Dana Kelompok Kerja Hutan Iklim Tingkat Provinsi***"(GCF - F) untuk mengidentifikasi risiko, peluang di bawah integritas dari GCF.

Pendahuluan

Dokumen ini merupakan laporan Kelompok Hutan Tropika (TFG) mengenai jumlah kolektif $ 4 hingga $ 5 milyar dalam bentuk dana publik REDD+ yang dijanjikan oleh donor sejak Kopenhagen. Laporan ini merupakan update bagi memo yang diedarkan pada 24 April 2010.

Sekretariat GCF meminta TFG untuk mencermati status dana REDD+ jalur cepat, mengidentifikasi donor potensial bagi negara bagian/ provinsi anggota GCF, mulai memposisikan GCF di depan komunitas donor, dan menyusun rekomendasi kepada GCF. Laporan ini terdiri atas 4 bagian:

1. Status dana REDD+ jalur cepat termasuk informasi untuk masing-masing donor.
2. Koordinasi dana REDD+ oleh donor.
3. Kesimpulan
4. Rekomendasi

Penting untuk dicatat bahwa jumlah total kotor digunakan oleh negara-negara donor untuk REDD + jalur cepat pun hanya merupakan perkiraan terbaik belaka. Ada banyak versi yang muncul tentang berapa sebenarnya jumlah yang dijanjikan oleh negara-negara donor serta berapa banyak yang akan diupayakan dan kapan. Secara khusus, komitmen Jepang terhadap REDD+ sangat tidak pasti. Transparansi sangat kurang terkait dengan janji REDD+ dan bahkan tentang bagaimana dana tersebut akan dibelanjakan pun masih belum ada kejelasan. Sementara kami belum dapat melaporkan ke GCF bagaimana persisnya rencana pemerintah donor dalam rangka pengucuran dana REDD+ nya masing-masing, pada titik ini dapatlah kiranya kami menyampaikan observasi dan rekomendasi awal.

Penelitian terhadap dana REDD+ dari donor akan terus berlanjut, menghasilkan laporan akhir kepada GCF mengenai dana REDD+ jalur cepat di awal musim panas 2010. Proses ini harus dikoordinasikan dengan, dan dikembangkan bagi kegiatan WGIII GCF, yang diharapkan dapat berjalan di paruh kedua 2010.

Status Dana REDD+ Jalur cepat

Donor di Kopenhagen menjanjikan kucuran dana sebesar **$ 3,5 milyar** selama kurun 2010-2012. Tidak ada catatan formal untuk komitmen ini, walaupun beberapa pemerintahan dan LSM telah menyerukan adanya pencatatan komitmen. Setelah pertemuan Paris pada bulan Maret 2010, total dana REDD+ yang dijanjikan dilaporkan mencapai sebesar **$ 4,9 milyar**[1] selama tiga tahun, dengan komitmen baru dari Spanyol, Jerman dan Slovenia. Rangkuman tentang dana ini dapat dilihat di bawah ini (dalam urutan jumlah) dan dijelaskan secara lebih rinci dalam bagian berikutnya.

• **Norwegia** - dana diperkirakan antara $ 1.0 dan $ 1,5 milyar untuk periode ini. Ada beberapa perbedaan antara satu dan lain laporan (Presiden Norwegia pada COP 15 mengatakan $ 1 milyar untuk 3 tahun, tetapi sebelumnya Norwegia menjanjikan sampai dengan $ 0,5 milyar per tahun). TFG percaya bahwa jumlah US $ 1,0 milyar untuk tiga tahun tersebut sebenarnya sudah dianggarkan.

• **Amerika Serikat** - menjanjikan $ 1 milyar untuk 2010 hingga 2012 ($ 233 juta diusulkan untuk tahun 2010 dan $ 347 juta diusulkan untuk 2011).

• **Australia** – menjanjikan kucuran sebesar $ 626 juta untuk 3 tahun ($243 juta untuk tahun 2010, $ 243 juta untuk tahun 2011, dan $ 140 juta untuk tahun 2012, rata-rata $ 208juta /tahun), tetapi hal ini belum dikonfirmasi. Australia saat ini memiliki $273 juta Inisiatif Karbon Hutan, namun jangka waktu untuk inisiatif ini belum jelas (sebagian dana telah dijanjikan sebelum 2010). Australia dapat

[1] Perbedaan utama antara perkiraan $ 4.4 milyar dan $ 4.9 milyar adalah karena sinyal yang berbeda dari Norwegia. Norwegia telah mengatakan mereka *dipastikan* akan menyalurkan $ 1milyar untuk periode 2010-2012 tetapi juga menegaskan kepada TFG bahwa Norwegia *akan* menyalurkan sampai $ 0.5 milyar per tahun pada periode itu. Laporan mengenai janji Jepang terhadap REDD juga belum dapat dipastikan.

dipastikan belum akan mengkonfirmasi dana ini atau pun memberikan penjelasan lebih lanjut melalui email.

• **Jepang** - disebutkan telah menawarkan $ 500 juta ($ 167juta /tahun). Kami belum memperoleh keterangan tentang rencana Jepang dan dana tersebut belum dikonfirmasi.

• **Inggris** - menjanjikan $ 450 juta (sekitar $ 150 juta / tahun dengan kurs saat ini).

• **Komisi Eropa** - menjanjikan $ 380.juta (sekitar $ 127 juta /tahun).

• **Perancis** - menjanjikan $ 336 juta (sekitar $ 112 juta /tahun).

• **Spanyol** - mengumumkan $ 150 juta ($ 50juta /tahun).

• **Jerman** - mengumumkan $ 118 juta ($ 39juta /tahun).

• **Slovenia** - mengumumkan $ 12 juta ($ 4juta /tahun).

Norwegia

Norwegia memiliki begitu banyak informasi di situs web mereka tentang mekanisme pendanaan REDD+ (Inisiatif Iklim dan Hutan Internasional Norwegia)[2]. Norwegia saat ini sedang dalam proses kajian internal tentang program REDD+.

Norwegia secara khusus memberi isyarat untuk:

1) Mengalokasikan sebagian besar uang mereka untuk berbagai program inisiatif bilateral - atau multi – lateral
2) Memberikan dukungan bagi LSM melalui NORAD (sekitar $ 25juta /tahun),
3) Mendanai proyek-proyek REDD+ Norwegia yang sudah berjalan.

TFG mengirimkan daftar pertanyaan ke Norwegia untuk mengklarifikasi komitmen mereka dan untuk mengetahui apakah Norwegia bersedia untuk mendanai program-program REDD+ di tingkat negara bagian dan provinsi. Jawabannya, Norwegia membuka diri bagi aplikasi-aplikasi REDD+ negara bagian atau provinsi dengan skala yang cukup dan sesuai dengan periodisasi anggaran mereka. Jadi ini adalah berita baik - donor internasional terbesar telah menyatakan membuka diri untuk aplikasi REDD+ tingkat negara bagian dan provinsi GCF. Kami menindaklanjuti guna mendapatkan informasi yang lebih spesifik. Di saat yang sama, Norwegia menunjukkan (seperti halnya sebagian besar negara lain) bahwa mereka lebih suka untuk menyalurkan dana di tingkat nasional.

Norwegia juga telah membentuk Pusat Informasi Inisiatif Iklim dan Hutan, buka hari Senin - Jumat, pukul 9:00-15:00, telepon: (+47) 415 70 262.

Karena jumlah dana yang tipis dan keterbukaan Norwegia bagi upaya tingkat negara bagian dan provinsi yang terukur, maka ini menjadi prioritas utama bagi anggota GCF untuk mencermati, baik secara sendiri-sendiri atau pun secara kolektif.

[2] http://www.regjeringen.no/en/dep/md/Selected-topics/climate/the-government-of-norways-international-.html?id=548491

Amerika Serikat

Kongres dan pejabat pemerintah tengah mengupayakan untuk menepati janji Amerika sebesar $ 1 milyar pada periode 2010 sampai 2012 dengan sumber daya dalam suatu program baru bertajuk "Lansekap Berkelanjutan *(Sustainable Landscape)*". Dalam proses penganggaran federal yang sekarang, terdapat dukungan kuat di dalam pemerintah terhadap program baru bertajuk Pemandangan Berkelanjutan ini (REDD+). Meski sebagian dana alokasi 2010 akan segera tersedia, tetapi anggaran 2011 dan 2012 belum disahkan atau dialokasikan.

Dukungan untuk program Lansekap Berkelanjutan pemerintah AS sedang giat-giatnya dipromosikan melalui upaya terkoordinasi oleh para pelaksana non - pemerintah. Sebuah kelompok bernama AD Partners (www.adpartners.org) sejak lama telah berada di garis depan dalam upaya tersebut untuk memastikan terjalinnya koordinasi di antara para pemangku kepentingan, untuk ikut memberikan saran kepada badan-badan federal AS, dan meyakinkan kongres dan pemerintah untuk mendanai program ini. Proses AD Partners menyarankan agar sebagian besar dana US sebaiknya disalurkan ke beberapa negara tertentu dan agar sebagian besar dana sebaiknya digunakan dalam rangka memperoleh hasil-hasil yang berbasis kinerja.

Sekretariat GCF telah memelihara kontak dengan para pejabat AS guna memperkenalkan tujuan-tujuan Kelompok Kerja GCF dan dalam rangka memperkenalkan anggota GCF sebagai penggerak awal utama dalam REDD+ yang telah menunjukkan kemajuan nyata. Beberapa staf GCF bertemu dengan USAID, Departemen Negara maupun staf lembaga lainnya pada bulan April (2010) dalam rangka memperkenalkan GCF ke berbagai lembaga berbeda. Terdapat minat kuat yang ditunjukkan oleh berbagai lembaga dalam kegiatan yang dilakukan di negara-negara anggota. Hal ini tidak mengherankan, mengingat dukungan kuat pemerintah AS bagi REDD+ sub - nasional yang ditunjukkan pada saat negosiasi UNFCCC.

Berikut adalah ikhtisar singkat tentang lembaga-lembaga terkemuka di AS dan keuangan REDD+ sebagaimana diusulkan oleh Pemerintah AS kepada Kongres.[3]

Program-Program Utama Lansekap Berkelanjutan (dalam juta)

	TA09 Estimasi	**TA10 Est.**	**TA11 R**
USAID	90	152	175
Negara Bagian	13	40	25
Fasilitas Kemitraan Karbon Hutan WB	5	10	15
Depkeu: Program Investasi Hutan	0	20	95
Depkeu: Fasilitas Lingkungan Global	0	0	32
Depkeu: UU Konservasi Hutan Tropis	20	20	20
Total	123	233	347

Pengeluaran federal AS untuk kehutanan, keanekaragaman hayati, REDD+, dan apa yang sekarang disebut “Lansekap Berkelanjutan” tersebar di sekian banyak lembaga, sebagaimana diuraikan di bawah ini. Badan-badan ini mencoba untuk saling mengkoordinasikan upaya mereka meskipun masing-masing memiliki kebijakannya sendiri mengenai dana mereka dengan tujuan yang sedikit berbeda.

[3] Lihat: http://www.usclimatenetwork.org/resource-database/resource-database/fy-2011-summary-of-core-climate-assistance-budget

USAID

USAID adalah lembaga federal Amerika Serikat terbesar dalam mendanai konservasi hutan tropis dan pembangunan berkelanjutan[4]. Sepanjang sejarahnya, USAID telah menyalurkan sekitar $ 100 juta /tahun pada untuk beragam upaya keanekaragaman hayati dan kehutanan di seluruh dunia (tidak semuanya di negara-negara berkembang)[5]. Dengan demikian, janji AS sebesar $ 1 milyar selama 2010 sampai 2012 mencerminkan peningkatan yang sangat signifikan dalam pendanaan untuk kehutanan dan keanekaragaman hayati. Meski ada beberapa kemungkinan skema pendanaan baru, namun ada juga beberapa bukti bahwa program-program Bantuan Pembangunan Luar Negeri (ODA) AS akan "diberi label baru" sebagai REDD+. Berikut ini adalah perkiraan rincian regional pendanaan kehutanan USAID.

Gambar 3. Dana USAID untuk Kehutanan menurut Kawasan pada Tahun Anggaran 2008*

Amerika Latin dan Karibia $35,243,274; Program Pendanaan Terpusat $10,487,782; Afrika $42,243,137; Eropa dan Eurasia $510,500; Asia dan Timur Tengah $25,181,575

Agar kita dapat memahami dengan sebaik-baiknya, sekitar $ 70 juta dana "Lansekap Berkelanjutan " tahun 2010 di USAID sedang dalam proses pengesahan. Sebagian besar dana tersebut akan dikirim untuk misi USAID dan program kawasan yang permohonan pendanaannya telah sejak awal diajukan ke Washington.

USAID juga memiliki program pendanaan terpusat yang dikoordinasikan dari pusat. Program regional dan tematik ini dalam beberapa tahun terakhir telah menyalurkan sekitar $ 10 juta / tahun untuk kehutanan dan keanekaragaman hayati. Anggota GCF menyatakan yang mengorganisir diri secara regional dapat mengajukan permohonan dana kawasan ini. Juga, teknologi atau sistem rintisan untuk penghitungan, kajian, dan verifikasi (MRV) diberi peluang untuk mengajukan melalui suatu divisi dukungan teknologi dalam USAID.

Amerika Serikat merupakan prioritas tinggi bagi GCF untuk ditindaklanjuti mengingat besarnya jumlah yang dijanjikan oleh AS, empati AS untuk merangkul REDD+ sub - nasional dan hubungan erat yang sudah terbina.

Departemen Keuangan

Departemen Keuangan sejauh ini telah mengelola $ 20-25 juta per tahun melalui Undang-Undang Konservasi Hutan Tropis (TFCA)-nya. Ini merupakan program pengampunan hutang - untuk - alam yang membebaskan jenis utang tertentu negara berkembang sebagai imbalan atas pendanaan dan implementasi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang tersebut untuk kegiatan konservasi tertentu. Informasi yang cukup baik tentang TFCA dapat diperoleh secara on-line[6]. Program TFCA secara bersama-sama dikelola oleh Departemen Keuangan dan USAID, seringkali dalam koordinasi dengan Departemen Luar Negeri.

---

[4] http://www.usaid.gov/our_work/environment/index.html

[5] USAID, 2009. Program Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Kehutanan: Laporan Tahunan. Lihat: http://www.usaid.gov/press/congressional/2009/2009_biodiversity_forestry_report.pdf

[6] http://www.usaid.gov/our_work/environment/forestry/tfca.html

Program TFCA belakangan memiliki kecenderungan ke arah perjanjian konservasi pembebasan utang yang lebih sedikit dan lebih besar. Pada tahun 2009, suatu kontribusi sebesar $20 juta dari pemerintah AS (melalui penghapusan utang) telah terlaksana dengan Indonesia[7], terbesar dalam sejarah.

Departemen Keuangan juga mengelola dana AS untuk GEF (sekitar$ 80juta /tahun). Dalam pengajuan anggaran Pemerintah AS untuk 2011, Departemen Keuangan akan mengalokasikan kontribusi dalam jumlah besar ($95 juta) ke luar negeri melalui Program Investasi Hutan Bank Dunia.

Dinas Kehutanan AS

Dinas Kehutanan Amerika Serikat, bagian dari Departemen Pertanian Amerika Serikat, mengalokasikan sekitar $ 7 juta per tahun dalam program hutan internasional. GCF tengah berupaya untuk mengetahui lebih lanjut tentang cara kerja program ini dan apakah lembaga ini akan tertarik dengan program kerja GFC.

Dinas Perikanan dan Margasatwa AS

Lembaga ini menangani $ 20 - $ 25 juta dana untuk bidang kehutanan dan keanekaragaman hayati melalui tiga program: Divisi Hubungan Internasional, Dana Konservasi Spesies Multinasional dan Undang-Undang Konservasi Burung Migrasi Neotropika. Belum jelas bagaimana program ini akan berinteraksi dengan program Lansekap Berkelanjutan Pemerintah Amerika Serikat. Sebagian dari dana ini memiliki mandat hukum dan dengan demikian, kemungkinan tidak terlalu fleksibel.

Departemen Luar Negeri

Tahun ini diasumsikan bahwa Departemen Luar Negeri memiliki dana sekitar $ 10 juta yang untuk dialokasikan pada program-program REDD+. Departemen Luar Negeri diharapkan dapat bergerak lebih cepat dari USAID dan lembaga ini telah menyatakan minatnya dalam program kerja GCF.

Perusahaan Investasi Swasta Luar Negeri Corporation (OPIC)

Lembaga yang belum banyak dikenal ini menyediakan asuransi bagi berbagai inisiatif swasta Amerika di banyak negara berkembang. Lembaga ini belum banyak memainkan peran penting dalam dukungan bagi REDD+ tetapi sudah ada beberapa gagasan tentang bagaimana melibatkan OPIC dalam rangka memfasilitasi keterlibatan AS dalam REDD+.

Australia

Melalui beberapa laporan, Australia telah menjanjikan hingga sebesar $ 626 juta selama tiga tahun. Melalui korespondensi e-mail dengan pelaksana utama REDD+ di Australia, pihak perwakilan tidak menegaskan hal ini tetapi mengatakan komitmen Australia terhadap REDD+ akan segera dipublikasikan.

[7] http://www.state.gov/r/pa/prs/ps/2009/06a/125500.htm

Saat ini, Australia memiliki program Inisiatif Hutan dan Karbon Internasional senilai $ 273 juta yang dikelola oleh Departemen Perubahan Iklim dan Efisiensi Energi Australia dan AusAID.[8] Program ini telah menyediakan pendanaan bagi berbagai proyek REDD+ di Indonesia dan Papua New Guinea, melalui kegiatan pemantauan karbon bekerja sama dengan *Clinton Climate Change Initiative* (Inisiatif Perubahan Iklim Clinton) serta beberapa kemitraan lainnya. Website yang baru saja diperbarui menunjukkan bagaimana selama ini Inisiatif Hutan dan Karbon Internasional menyalurkan dananya.[9]

Belum ada informasi online mengenai proses aplikasi atau penyaringan.TFG telah sejak lama menjalin hubungan dengan para pejabat yang mengawasi dana REDD+ Australia. Sepengetahuan kami mereka tidak berencana untuk meminta suatu entitas agar mengaudit program mereka. Australia tidak berencana untuk mengurangi emisi di dalam program terbesar-nya (Kemitraan Hutan dan Iklim Kalimantan, KFCP) yang diverifikasi secara independen. Kami percaya Australia terbuka untuk upaya negara bagian / provinsi dan kami percaya sebagian besar dana Australia akan mengalir ke Indonesia dan negara-negara Sirkum Pasifik. Pada akhir Mei 2010, kami yakin akan ada informasi lebih lanjut tentang upaya Australia tersebut karena Negara ini memiliki database global mengenai komitmen REDD+.

Jepang

Melalui beberapa laporan, Jepang telah menjanjikan jumlah dana REDD+ jalur cepat terbesar ($ 500 juta selama 3 tahun). Akan tetapi, informasi ini belum dikonfirmasi oleh Jepang sendiri. Kami berharap informasi ini akan tersedia pada akhir Mei atau awal musim panas sebagai bagian dari proses Paris - Oslo (lihat bagian di bawah pada " koordinasi donor).

Jepang menjanjikan $ 15 milyar semua jenis dana jalur cepat, Jepang mengharapkan bahwa jumlah $ 4 milyar akan bersumber dari sektor swasta. Dari jumlah ini, $ 10 milyar telah terlebih dulu (sebelum COP15) dialokasikan untuk *Cool Earth Partnership*[10]. Jepang saat ini tengah mengembangkan "Program Bantuan Hibah untuk Iklim dan Lingkungan" yaitu skema baru untuk pendanaan program iklim di negara-negara berkembang.

Hampir tidak ada informasi publik yang tersedia tentang bagaimana Jepang berencana untuk mengalokasikan dana REDD+nya. Kami telah mengidentifikasi beberapa tokoh penting di kalangan pemerintah Jepang dan telah mengirimkan sejumlah pertanyaan kepada mereka. Kami bertemu dengan seorang pejabat Jepang di Bonn yang sangat tertarik dengan GCF dan kiprahnya dan saat ini kami tengah dalam tahap tindak lanjut. Mengingat besarnya komitmen REDD+ Jepang yang dilaporkan, kiranya Jepang akan menjadi negara yang akan terbuka untuk belajar lebih banyak tentang GCF dan negara-negara anggotanya.

Inggris

Pada titik ini belum banyak yang kami miliki untuk dilaporkan. TFG berharap untuk bermitra dengan Global Canopy Programme untuk mengiringi langkah kontribusi pemerintah Inggris menuju REDD. Inggris telah menjanjikan sejumlah total $ 2,4 milyar di semua jenis dukungan jalur cepat. Departemen Pembangunan Internasional (DFID) dan Departemen Lingkungan, Makanan, dan Urusan Pedesaan (DEFRA) kemungkinan akan menjadi lembaga kunci. Inggris mungkin akan bekerja melalui perluasan program yang ada saat ini seperti Dana Hutan Daerah Aliran Sungai Kongo, Undang-Undang dan Penataan Hutan, Program Investasi Hutan, serta kantor misi DFID.

---

[8] http://www.climatechange.gov.au/government/initiatives/international-forest-carbon-initiative.aspx
[9] http://www.climatechange.gov.au/en/government/initiatives/international-forest-carbon-initiative/action.aspx
[10] http://www.mofa.go.jp/policy/economy/wef/2008/mechanism.html

Eropa

Sebagian besar dana REDD+ Eropa diharapkan mengalir melalui inisiatif Undang-Undang tentang Hutan, Penegakan Hukum dan Penataan (FLEGT). Eropa telah mengusulkan intervensi berikut ini dalam rangka program REDD+ 2010-2012.

- Membantu membangun sistem pelaporan dan pemberdayaan nasional dalam rangka pemantauan deforestasi, penguatan kelembagaan, dan pengembangan strategi nasional untuk memerangi deforestasi.
- Mendukung mekanisme inovatif eksperimental berbasis kinerja untuk memberikan insentif positif menuju pengurangan emisi akibat deforestasi dalam pembangunan negara.
- Mengembangkan program-program semacam inisiatif FLEGT.

Uni Eropa tampaknya yang paling memiliki kecenderungan untuk mendanai strategi nasional alih-alih upaya sub-nasional. Bagian dari dana REDD+ Eropa bisa dikucurkan melalui Aliansi Perubahan Iklim Global (antara Eropa dan negara berkembang berisiko). Eropa telah mengantisipasi penyaluran dana sebesar Euro 60 juta untuk periode 2010-2012 melalui Aliansi ini.

Perancis

Perancis menjanjikan menghimpun dana sebesar $ 600 juta per tahun untuk semua jenis pendanaan jalur cepat (2010 - 2012) untuk berbagai sektor di negara-negara berkembang. Namun (menurut World Resources Institute) hanya $ 560 juta yang secara resmi telah dialokasikan untuk periode tiga tahun penuh. Presiden Sarkozy telah menetapkan untuk menseriusi isu pendanaan REDD+ dan satu-satunya porsi pendanaan yang akan dialokasikan adalah 20%, atau $ 112 juta, untuk upaya mitigasi dalam kerangka REDD+. Suatu laporan menunjukkan jumlah ini akan digulirkan untuk periode satu tahun dan laporan lain mengatakan bahwa hal ini merupakan komitmen total Prancis untuk periode tiga tahun. Kami terus mengiringi untuk dapat mengetahui informasi tersebut.

Diharapkan Institut Penelitian untuk Pengembangan (IRD) akan bertanggung jawab untuk pencairan dana. Jean-Louis Borloo, Menteri Perancis untuk Pembangunan Berkelanjutan juga mengusulkan skema baru yang disebut "Dana Keadilan Iklim." Kami belum mengetahui secara persis saat ini tentang bagaimana Prancis berencana untuk mengalokasikan dana REDD atau jika Perancis akan meluluskan pengajuan dana REDD+ untuk negara bagian / provinsi.

Spanyol

Pemerintah Spanyol tercatat telah menjanjikan $ 50 juta per tahun untuk periode selama tiga tahun. Belum ada konfirmasi mengenai hal itu, tetapi Spanyol telah menjanjikan adanya program REDD PBB sebesar $22.5 juta.

Jerman

Jerman telah menjanjikan bahwa 20 sampai 30% dari pendanaan Jalur Cepatnya akan dialokasikan untuk REDD+. Secara tradisional, dalam negosiasi UNFCCC Jerman belum menyetujui REDD dan selama ini menentang skema REDD sub – nasional. Namun, berbagai lembaga Jerman (KFW dan GTZ) telah sejak lama mendanai berbagai program REDD di negara berkembang.

Slovenia

Kami belum memiliki informasi tentang kegiatan REDD+ Slovenia pada saat ini.

Koordinasi Pendanaan REDD+ Jalur Cepat di Kalangan Negara Donor

Sebagaimana disebutkan di atas, tidak ada pemusatan wilayah untuk peluang memperoleh pendanaan REDD+. Dana ini disalurkan melalui jalur bilateral (antar masing-masing negara) atau pun multi-lateral (FCPF dan FIP Bank Dunia, REDD PBB). Proses "Paris-Oslo" adalah dialog antara para donor utama REDD+ dan para negara penerima. Pertemuan antar negara telah dilakukan pada bulan Maret 2010 (Paris) dan akan dilaksanakan lagi pada bulan Mei (Oslo). Proses ini sebagian besar tertutup bagi masyarakat sipil dan selama ini dikritik karena kurangnya transparansi. Kami telah mendengar kabar bahwa pemerintah tertentu memiliki keterlibatan yang lebih dibanding yang lain dan terdapat semacam keprihatinan bahwa proses tersebut akan dapat diambil alih oleh negara-negara yang lebih kuat. Ada juga beberapa kekhawatiran umum dalam masyarakat bahwa proses UNFCCC Paris-Oslo sebenarnya berada di luar kerangka UNFCCC. Tetapi ada juga apresiasi luas bahwa dengan tertundanya proses UNFCCC, hikmahnya adalah proses Paris-Oslo akan baik untuk REDD+.

Ada "kecerdasan" yang baik dalam proses Paris-Oslo tentang apa yang cenderung akan didanai dan apa cenderung tidak akan didanai oleh para donor. Tetapi saat ini, informasi ini belum bisa dan sangat sulit diperoleh. Namun hal ini mungkin akan segera berubah dalam beberapa bulan mendatang, karena berbagai studi dan kemungkinan database salah satu donor akan dipublikasikan.

Di luar penelusuran atas komitmen donor dan penyediaan panduan umum, proses Paris-Oslo mungkin hanya akan berujung pada pedoman umum dan koordinasi. Proses Paris-Oslo penting untuk diikuti tetapi sepertinya tidak akan mengarah pada terobosan di bidang pendanaan. Proses tersebut sampai sejauh ini secara umum masih bersifat prosedural. Sebagian besar negara-negara donor secara aktif memutuskan bagaimana mereka akan menyalurkan dana REDD+ jalur cepat. Kami tidak yakin bahwa mereka akan sangat dipengaruhi oleh proses Paris-Oslo dalam hal penjelasan tentang rincian penyaluran dana REDD+. Penyaluran dana akan dilakukan atas dasar kebijakan masing-masing negara.

McKinsey (kelompok konsultan) berperan dalam pengumpulan data selama berlangsungnya proses Paris-Oslo. Kami percaya bahwa mereka tengah mengumpulkan informasi kunci tentang pendanaan, prioritas pendanaan, dan beberapa analisis tentang isu sub-nasional. Ada pula upaya oleh Bank Dunia untuk melakukan analisis terhadap dimensi sub-nasional REDD+.

Kesimpulan

Kebanyakan donor lebih memilih untuk bermitra dengan pemerintah nasional masing-masing atau melalui LSM di negara berkembang. Namun, sebagian besar negara donor bersemangat melirik skema pendanaan untuk upaya REDD+ di tingkat negara bagian dan provinsi (lihat bagan di bawah).

Donor REDD+, Jumlah, Posisi pada Pendanaan Negara Bagian / Provinsi			
Donor	*Perkiraan Optimis per Tahun ($)*	*Posisi pada Pendanaan Negara Bagian / Provinsi*	*--> Catatan*
Norwegia	$ 500 juta	Berpikiran terbuka	Norwegia akan mempertimbangkan pendanaan bagi Negara Bagian / provinsi "…dalam kasus khusus dengan cakupan cukup besar dan sesuai periodisasi

			anggaran Norwegia”.
Amerika Serikat	$333 juta	Positif	AS menentang pemantauan hutan REDD sub-nasional dalam COP 15 dan melirik pentingnya upaya di tingkat negara bagian/ provinsi
Australia	$208 juta	Berpikiran terbuka	Pendanaan proyek-proyek, tidak ada posisi yang jelas tentang negara bagian /provinsi
Jepang	$135 juta	Berpikiran terbuka	Tidak ada posisi yang jelas, tetapi ada minat
Inggris	$150 juta	Tidak diketahui	Tidak jelas, per Mei 2010
Eropa	$127 juta	Campuran	Dokumen pendanaan berbanding lurus dengan preferensi pada program nasional, tetapi Eropa selama ini telah mendanai banyak proyek
Perancis	$110 juta	Tidak diketahui	Tidak jelas, per Mei 2010
Spanyol	$50 juta	Tidak diketahui	Tidak jelas, per Mei 2010
Jerman	$39 juta	Negatif	Secara politis, Jerman selama ini tidak menyukai REDD sub-nasional, tetapi selama ini telah mendanai banyak proyek
Slovenia	$4 juta	Tidak diketahui	Tidak jelas, per Mei 2010
Total	$1,656juta /tahun		Diartikan dalam skenario terbaik: mencapai $4,968 juta untuk 3 tahun

Secara umum, masyarakat donor tampaknya secara sendiri-sendiri tidak menentang inisiatif pendanaan langsung REDD+ untuk negara bagian / provinsi. Namun, jenis kerjasama internasional belum pernah ada sebelumnya. Ini lambat laun mungkin akan membuka jalan bagi pendanaan upaya-upaya GCF di bidang REDD+.

Rekomendasi

Sementara beberapa donor mungkin memiliki kecenderungan untuk mendanai kegiatan negara bagian / provinsi, dan hal ini harus dieksplorasi, cara termudah dan tercepat untuk mengakses dana donor adalah melalui badan-badan pembangunan luar negeri (ODA) bekerjasama erat dengan pemerintah nasional. Dialog antara anggota GCF dan mitra nasional mereka ini akan menjadi peluang bagi Anggota GCF untuk mulai menyelesaikan beberapa isu "klasik" yang pada akhirnya mau tidak mau harus diatasi di tingkat negara bagian / provinsi maupun pemerintah nasional.

Oleh karena Anggota GCF bekerja sama dengan mitra nasional mereka, maka anggota GCF harus:

- Menjelaskan bagaimana negara dan provinsi menjadi perantara utama antara dunia lama “berbasis-proyek" dan dunia masa depan " akuntansi nasional".
- Menjelaskan bahwa pemerintah negara bagian dan provinsi bertanggung jawab atas penataan hutan hari demi hari dan hektar demi hektar, perencanaan pemanfaatan lahan, penegakan hukum, dan program sosial yang akan sangat penting bagi sukses REDD+ yang berkelanjutan.
- Mencoba mengidentifikasi “jalur” yang jelas dari pemerintah nasional ke negara bagian. Dengan kata lain, jika donor lebih suka mendanai pemerintah nasional, maka anggota GCF harus mencari bahasa donor yang akan memberikan pengeluaran yang jelas dan langsung dari pemerintah nasional untuk negara bagian / provinsi.

- Mengingatkan donor tentang keputusan COP 15 UNFCCC (4/CP15)[11] yang meminta agar negara berkembang mengembangkan sistem nasional *dan bila memungkinkan sistem sub-nasional untuk pemantauan hutan* untuk diperiksa oleh para Pihak. Hal ini akan memberikan kenyamanan bagi donor untuk mengeksplorasi pemindahan dana secara cepat ke negara-negara bagian, terutama untuk program yang memiliki kaitan langsung dengan pemantauan hutan.

Dalam menjangkau calon donor, negara-negara anggota GCF dapat membantu menurunkan penciptaan kredit; donor tampaknya masih mencoba memahami hubungan antara dana publik jalur cepat maupun pasar di tingkat paling hilir.

Jalan yang paling menjanjikan untuk pendanaan GCF mencakup:

- Norwegia telah menyatakan kesediaan untuk meluluskan program REDD skala besar bagi negara bagian dan provinsi walaupun ini bukan merupakan posisi resmi.
- Program baru AS: Lansekap Berkelanjutan, yang akan disalurkan oleh USAID, akan menjadi sumber baru untuk dana REDD+; badan ini terbuka untuk inisiatif negara bagian dan provinsi. Program USAID terdiri dari misi negara, program-program regional, dan program teknis, semua dikoordinasikan melalui kantor pusat Washington DC. Anggota GCF harus menjangkau semua divisi tersebut.
- Jepang masih sangat baru dan harus menjadi prioritas bagi GCF untuk menjalin kontak dan bertukar pikiran. "Program Bantuan Hibah untuk Iklim dan Lingkungan" yang digagas Jepang kemungkinan akan menjadi proses kunci untuk memutuskan bagaimana Jepang melaksanakan program REDD.

Untuk terus bergerak maju, berikut adalah beberapa saran awal bagi anggota GCF dan GCF sebagai sebuah komunitas.

Anggota GCF secara mandiri harus:

- Anggota GCF harus mengeksplorasi hubungan terkuat yang memungkinkan melalui masing-masing jalur pendanaan nasional (misi negara USAID, AusAID, Badan Kerja Sama Internasional Jepang - JICA).
- Menyusun pendahuluan ringkas dua halaman tentang kegiatan / prestasi negara bagian / provinsi masing-masing di bidang REDD+ untuk dikirimkan ke berbagai macam penyandang dana potensial.
- Memanfaatkan proses "Analisis Kebutuhan" WG III dalam rangka penyusunan proposal pengajuan dana.

GCF sebagai Lembaga Dapat:

- Melanjutkan koordinasi preferensi pendanaan donor secara cerdas, terutama di bidang REDD sub-nasional.
- Bekerja sama untuk memastikan bahwa pelajaran penting pada proses Paris-Oslo serta pembangunan REDD PBB dan Bank Dunia (FPCF dan FIP) dibagi ke sesama anggota.
- Mengkompilasi informasi ini di tempat yang berpengaman dengan kata-sandi di situs web GCF.

[11] http://unfccc.int/resource/docs/2009/cop15/eng/11a01.pdf
FCCC/CP/2009/11/Add.1, Decision 4/CP15 1 (d)

- Mengembangkan materi umum tentang GCF untuk disertakan dalam bahan-bahan yang dikirim oleh negara-negara GCF ke donor potensial.
- Mengkompilasi "kebutuhan penilaian" dari WGIII menjadi wacana penjangkauan bersama kepada donor. Penjangkauan yang sama ini harus dapat memberikan informasi kepada donor potensial untuk mengontak penghubung utama GCF.
- Memberikan saran, dukungan, dan koordinasi kepada anggota GCF dalam menjangkau donor. Mengingat dinamika yang ada, sekretariat GCF diharapkan untuk mampu menerjemahkan potensi dana AS untuk anggota GCF melalui relasi yang ada di USAID dan Departemen Luar Negeri (serta Dinas Kehutanan, Departemen Keuangan AS dan lain-lain). Sekretariat GCF harus mampu mengidentifikasi negara / provinsi REDD terdepan di berbagai pemerintah dan LSM di kabupaten kunci.
- Mengeksplorasi Dana Kelompok Kerja GCF (GCF-M) terkoordinasi. Dana ini akan menghimpun satu susunan kebutuhan strategis di kalangan anggota GCF. Adanya dana baru ini akan memungkinkan Anggota GCF untuk dapat berbicara dengan satu suara dan mampu lebih cepat mengakses dana dan dalam skala yang lebih besar dibanding dengan usaha secara individual. Donatur menginginkan adanya kisah sukses yang lekas tentang dana yang mereka keluarkan dan bahwa dana tersebut membuat sebuah perbedaan.
- Merekrut koordinator khusus hibah dalam GCF untuk membantu anggotanya mengakses dana donor.
- Mempertimbangkan perjalanan terkoordinasi ke DC, Oslo dan negara-negara sahabat lainnya pada musim gugur (2010) untuk menyelaraskan kebutuhan REDD+ atau pun dalam rangka permintaan dana secara terkoordinasi.